



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura

Tri Rahayu¹, Umi Nur Solikah^{1,*}, Srie Juli Rachmawatie¹, Tri Pamujiasih¹, Mohamad Ihsan¹

¹ Universitas Islam Batik Surakarta

Alamat e-mail: trirahayuharyomo@yahoo.co.id, umi_solikah@yahoo.co.id, sjuli.rachmawatie.uniba@gmail.com, tripamujiasih18@gmail.com, mohammad.xzan@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Intensifikasi
Pekarangan
Hortikultura
Gizi Keluarga
Pendapatan Keluarga

Keyword :

Intensification
Yard
Horticulture
Family Nutrition
Family Income

Abstrak

Lahan pekarangan menjadi lingkungan yang memberikan kenyamanan, estetika dan memberikan kesehatan apabila dipelihara dengan baik, diantaranya dengan memanfaatkannya sebagai lahan pertanian hortikultura terutama tanaman yang dapat dikonsumsi sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura dan cara budidaya, yang berdampak pada perbaikan gizi dan peningkatan pendapatan keluarga. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan diskusi, penyerahan benih dan bibit tanaman hortikultura dilanjutkan dengan pendampingan budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain meningkatkan pengetahuan tentang tanaman hortikultura terutama di lahan pekarangan yang sempit, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cara budidaya tanaman hortikultura (sayuran dan tanaman hias) untuk lahan sempit. Hasil budidaya tanamannya juga dapat dimanfaatkan untuk gizi keluarga dan kelebihan hasil dapat dijual sehingga bisa menambah perekonomian keluarga.

Abstract

Yard land becomes an environment that provides comfort, aesthetics and provides health if managed properly, including by using it as a planting area for horticultural crops, especially plants that can be consumed daily. This community service activity aims to increase knowledge about the use of yard land with horticultural crops and its cultivation methods, which have an impact on improving nutrition and increasing family income. The target of this activity is PKK women in Bakalan Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency. The method used in this service activity is counseling and discussion, handing over seeds and horticultural plant seeds followed by assistance in cultivating horticultural plants in the yard. The results of this service include increasing knowledge about horticultural crops, especially in narrow yards, increasing knowledge and skills on how to cultivate horticultural crops (vegetables and ornamental plants) for narrow land. Planting results can be used for family nutrition and excess crop yields can be used, sold so that it can increase the family economy.

1. Pendahuluan

Lahan pekarangan merupakan lahan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Desa Bakalan. Desa Bakalan termasuk desa yang maju dengan Indeks Membangun Desa (IDM) 0.8. Status kepemilikan rumah masyarakat Desa Bakalan adalah 98% milik sendiri (Dispermadesdukcapi Jateng, 2020). Namun, lahan pekarangan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menyokong kebutuhan pangan keluarga. Masyarakat Desa Bakalan masih mengandalkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan dari lahan persawahan. Berdasarkan data Kecamatan Polokarto dalam angka (2013), Desa Bakalan memiliki 214 ha lahan sawah dan 84 ha lahan pekarangan yang diusahakan. Apabila lahan pekarangan ini diusahakan secara optimal, tentunya akan sangat mendukung dalam ketahanan pangan masyarakat Desa Bakalan.

Lahan pekarangan adalah tanah terbuka yang berada di sekitar rumah yang dapat menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat (Iskandar & Indriani, 2018). Oleh karena itu, lahan pekarangan ini dapat sepenuhnya diatur dan dikelola agar memberikan kontribusi positif bagi keluarga.

Lahan pekarangan adalah lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif terutama untuk pemenuhan pangan, obat-obatan dan tanaman hias. Keterbatasan lahan bukanlah merupakan hal yang menjadi hambatan untuk mengaktualkan potensi nilai ekonomi yang dimilikinya. Lahan tersebut diopotimalkan untuk ditanami berbagai tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi (Zulkarnain, 2014).

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup bergantung pada hasil pertanian. Itulah sebabnya masyarakat tidak dapat dipisahkan dari usaha-usaha pertanian. Sebagai

masyarakat agraris bangsa Indonesia terus berusaha mengembangkan pengetahuannya dalam bidang pertanian. Bercocok tanam sebagai kultur budaya bangsa terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan pola pikir bangsa. Ditinjau dari tujuan, lahan, cara mengerjakan, pemeliharaan, hasil akhir, dan pemasarnya, seni bercocok tanam dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu: bercocok tanam hortikultura, bercocok tanam dalam pot, bercocok tanam padi, bercocok tanam palawija dan bercocok tanam perkebunan (Yandianto, 2003).

Optimalisasi lahan pekarangan yang ada di Pulau Jawa lebih diarahkan pada masukan teknologi budidaya, seperti vertikultur penggunaan varietas unggul dan intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas lahan, mengingat lahan pekarangan yang ada di Pulau Jawa tidak terlalu luas (Ashari et al., 2016).

Berdasarkan pengamatan di Desa Bakalan Kecamatan Polokarto pada umumnya lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang. Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial untuk menanam tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan gizi. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga. Tujuan Pengabdian adalah memberdayakan para Ibu-Ibu di tepian kota dan pedesaan untuk memanfaatkan lahan pekarangannya untuk memperindah pekarangan dengan tanaman yang sehat bermanfaat yang dapat dikonsumsi sendiri dan dapat menambah pendapatan rumah tangga.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan pada Bulan September 2018 bertempat di Pendopo Balai Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Subyek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Bakalan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian antara lain penyuluhan, diskusi dan pengenalan tentang bentuk-bentuk pemanfaatan lahan pekarangan melalui gambar dan video sehingga peserta mudah memahami materi yang disampaikan.

Rancangan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Persiapan, dengan melakukan koordinasi dengan Ketua PKK Desa Bakalan untuk menentukan waktu, tempat, sasaran atau subyek pengabdian, dan materi yang disampaikan pada saat penyuluhan dan diskusi.
- b) Pelaksanaan pengabdian diawali dengan penyuluhan berupa pemaparan pentingnya pemanfaatan lahan bagi keluarga yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi

- c) Pelaksanaan, yang dilakukan dengan penyediaan alat dan bahan untuk praktik cara bercocok tanam hortikultura.



Gambar 2. Kegiatan praktik menanam hortikultura

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Bakalan merupakan sebuah desa yang terletak di sebelah tenggara kabupaten Sukoharjo dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pekarangan sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal karena masyarakatnya masih mengandalkan lahan sawah sebagai sumber pokok pendapatan keluarga. Padahal, menurut Sunaryo & Nuraida (2020), lahan pekarangan memiliki potensi dalam menyediakan bahan pangan yang bergizi, dapat mengurangi pengeluaran keluarga dalam membeli bahan pangan, dan menjadi sumber pendapatan. Lahan pekarangan juga memiliki fungsi yang beragam, anatara lain pelestarian sumberdaya hayati, fungsi sosial dan ekonomi.

Kondisi inilah yang mendorong dilakukannya pengabdian masyarakat untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan lahan pekarangannya agar lebih memiliki nilai ekonomis. Hal senada juga diungkapkan oleh Ashari (2016) yang melihat pekarangan sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis.

Kegiatan pengabdian mendapat respon yang baik dari peserta. Ada beberapa peserta yang bertanya, antara lain: apakah tanaman hortikultura mudah dibudidayakan? Tanaman Hortikultura juga mempunyai manfaat

tersendiri yakni memberikan manfaat dalam penyediaan makanan sehat karena tidak menggunakan zat kimia saat proses penanaman dan pertumbuhannya. Tanaman Hortikultura ini cukup mudah untuk dikembangkan, cara membuatnya benihnya pun tidak sulit, dan tidak memakan banyak biaya (Anonim, 2020).

Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas tanaman yang sesuai ditanam di lahan pekarangan. Tanaman hortikultura memiliki sifat cepat dipanen, memiliki kandungan gizi yang diperlukan oleh manusia, mudah ditanam dan dipelihara. Selain dapat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, tanaman hortikultura yang dibudidayakan di lahan pekarangan dapat menambah pendapatan keluarga.

Lahan pekarangan adalah lahan yang sangat potensial untuk ditanami tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan (Sukenti et al., 2020). Oleh karena itu, salah satu kegiatan dalam pengabdian ini adalah menyerahkan beberapa benih dan bibit kepada ibu-ibu PKK Desa Bakalan.

Bagaimana cara membuat media tanam untuk tanaman hortikultura? untuk membuat media tanam yang baik diperlukan unsur tanah, bahan pengikat atau penyimpan air dan penyedia unsur hara. Langkah-langkah pembuatannya:

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah mendampingi ibu-ibu PKK dalam budidaya tanaman hortikultura. Pendampingan ini dimaksudkan agar ibu-ibu PKK dapat mengelola dan membudidayakan tanaman hortikultura dengan benar sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat untuk mencukupi kebutuhan pangan dan dapat dijual. Menurut (Minarni et al., 2017), lahan pekarangan yang diusahakan secara optimal dengan tanaman sayuran organik melalui pemberdayaan wanita adalah salah satu cara untuk meningkatkan

pendapatan keluarga agar kualitas hidup meningkat dan wanita lebih mandiri.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mendapat respon baik dari peserta hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta pengabdian yang datang dan bertanya. Darwis (2018), menyebutkan bahwa lahan pekarangan seluas apapun jika dikelola secara optimal dapat meningkatkan produktivitasnya. Terlebih lagi jika dimanfaatkan dengan budidaya tanaman hortikultura dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi pemenuhan gizi keluarga. Oktalina et al., (2018) menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi lahan pekarangan, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan dan menjadi salah satu solusi ekonomi dan sosial masyarakat desa.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian "Intensifikasi Lahan Pekarangan dengan Tanaman Hortikultura" dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanaman hortikultura terutama di lahan pekarangan yang sempit. Selain itu, kegiatan ini memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK untuk memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin agar mampu memberikan tambahan pendapatan, pemenuhan gizi kepada keluarga.

Hal yang dapat disarankan pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlu pendampingan lebih lanjut untuk membekali keterampilan ibu-ibu PKK Desa Bakalan dalam budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan dan perlu adanya penambahan materi berupa pasca panen

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada LP3M Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memfasilitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Kepala Desa beserta Perangkat

Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo atas kesediaan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

Yandianto. (2003). Ketrampilan Bercocok Tanam Hortikultura. M2S.

Zulkarnain. (2014). Dasar-Dasar Hortikultura. Bumi Aksara.

6. Daftar Pustaka

Anonim. 2020. Manfaatkan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Hortikultura. https://smartcity.patikab.go.id/index.php/data_berita/detail/berita_online/8481. Diakses Tanggal 16 Maret 2022

Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>

Darwis, A. (2018). Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 No. 1 Mei 2018. Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 122-132.

Iskandar, D., & Indriani, E. (2018). Pilot Proyek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Dalam Rangka Upaya Efisiensi Biaya Hidup Keluarga Di Desa Denggungan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Wasana Nyata*, 2(1), 5-12. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v2i1.243>

Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *Lppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>

Oktalina, S. N. O., Wiyono, W., & Hidayat, R. (2018). Pendampingan Pemanfaatan lahan Pekarangan Di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 81-89. <https://doi.org/10.22146/jp2m.41623>

Sukenti, K., Sukiman, S., Suripto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v2i1.362>

Sunaryo, Y., & Nuraida, I. (2020). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 2(1), 53-64.